

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) DAN BIAYA CSR TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) PADA TAHUN 2013-2017)**

Astried Fransisca Dwi¹, Susi Handayani²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email : astrieddwi@mhs.unesa.ac.id, susihandayani@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of CSR disclosure and CSR costs on company performance. This study uses company size and company age as control variables. The research sample was selected using the purposive sampling method, so that a sample of 35 manufacturing companies was listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2013-2017 period. Data collection techniques used this study are documentation and content analysis. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis with moderation regression by using SPSS version 23 software. The results of the study show that the disclosure of CSR affects the performance of the company. CSR costs have an influence on company performance. Company size as a control variable influences company performance. The age of the company influences the company's performance.

Keywords : Corporate Social Responsibility, CSR Costs, and Company Performance

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tentu memiliki sebuah tujuan yaitu untuk memperoleh laba. Tetapi perusahaan dalam menjalankan tujuannya tersebut tidak hanya berfokus pada keuntungan saja, tetapi juga dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan harus memperhatikan lingkungan yang ada disekitar perusahaan seperti memperhatikan kesejahteraan sosial lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan (Putra & Wirakusuma, 2015). Oleh karena itu, perusahaan dalam menjalani kegiatan operasional seperti melakukan kegiatan produksi dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pihak

perusahaan saja tetapi juga dirasakan oleh pihak masyarakat sekitar perusahaan sehingga dapat merugikan masyarakat (Sari, 2012). Seperti terdapat kasus pada perusahaan manufaktur pada tahun 2015 terjadi kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan PT Toba Pulp Lestari, Tbk, dan pada perusahaan Ye Yuen Industrial Holdings Ltd, karyawannya melakukan mogok kerja dan melakukan demo karena perusahaan kurang memberikan jaminan asuransi sosial yang berakibat pada jumlah produksi pada perusahaan.

Dengan adanya kasus yang menimbulkan berbagai kerusakan lingkungan dan masalah terjadi mengakibatkan masyarakat terkena risikonya dan juga dapat merugikan perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu untuk meminimalisir masalah yang ada dan munculah kesadaran dalam tanggung jawab sosial pada perusahaan untuk mengurangi dampak negatif dari perusahaan yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Putra & Wirakusuma, 2015). Konsep CSR yaitu tidak hanya pada *single bottom line* yang hanya berfokus pada keuangan saja, tetapi tanggung jawab sosial ini harus berfokus pada *triple bottom line* yaitu tidak hanya berfokus pada *profit* tetapi juga mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat (*people*) dan juga dapat menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Cecilia, dkk., 2015). Sesuai dengan peraturan yang menjelaskan tentang pentingnya pelaksanaan CSR yang bersifat wajib sesuai dengan Undang-undang No 40 Tahun 2007 mengenai perseroan terbatas.

Perusahaan yang mengungkapkan CSR akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan, diantaranya dapat meningkatkan reputasi perusahaan, citra perusahaan, kepercayaan dari masyarakat sekitar, konsumen, investor dan juga akan berdampak baik bagi penjualan produk pada perusahaan sehingga dapat

meningkatkan laba atau profit perusahaan dan juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Andreas, dkk., 2015). Sesuai pada penelitian dari (Kholis, 2014) memiliki hasil CSR berpengaruh pada ROA, ROE, dan ROS. Penelitian dari (Tsoutsoura, 2004) memiliki hasil CSR berpengaruh positif pada ROA, ROE, dan ROS.

Selain pengungkapan CSR, yang memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan yaitu biaya CSR. Biaya CSR ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR. Biaya CSR dalam penelitian ini dapat diproksikan dengan biaya kesejahteraan karyawan. Karena biaya kesejahteraan karyawan ini berhubungan langsung dengan internal perusahaan. Dengan kesejahteraan karyawan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh perusahaan dengan memberikan hasil kompensasi dalam bekerja. Dengan memberikan kesejahteraan karyawan, perusahaan dapat meningkatkan kinerja karyawan dan loyalitas karyawan dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan akan menambah keuntungan bagi perusahaan (Septiana & DP, 2012). Sesuai penelitian dari (Pratiwi & Nugroho, 2013) dan (Mardiandari & Rustiyaningsih, 2013) memiliki hasil biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Biaya CSR yang diproksikan dengan biaya komunitas termasuk biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan eksternal perusahaan. Biaya komunitas ini adalah suatu biaya yang digunakan untuk masyarakat atau kelompok organisasi yang berinteraksi dengan perusahaan (Mardiandari & Rustiyaningsih, 2013). Biaya komunitas ini secara langsung berhubungan pada masyarakat melalui sumbangan atau donasi yang diberikan oleh perusahaan. Dengan begitu

perusahaan akan menarik perhatian masyarakat karena masyarakat beranggapan perusahaan tidak hanya mencari keuntungan saja, tetapi juga peduli kepada masyarakat sekitar sehingga perusahaan secara tidak langsung memiliki citra yang baik dan dapat meningkatkan peluang produk untuk menarik konsumen dan dapat diminati banyak konsumen sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Yudharma, dkk., 2016).

Banyak penelitian dengan topik ini yang sudah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti yang menggunakan variabel yang hampir sama satu sama lain, namun hasil mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan masih belum konsisten. Seperti pada penelitian dari (Kholis, 2014) memiliki hasil berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian dari (Filemon & Krisnawati, 2014) memiliki hasil CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Biaya CSR terhadap kinerja perusahaan masih sedikit peneliti menggunakan penelitian ini dan hanya diukur dengan menggunakan ROA saja dan memiliki hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis memiliki tujuan untuk meneliti tentang “Pengaruh Pengungkapan CSR dan Biaya CSR terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013- 2017”2016.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori Stakeholder ini menjelaskan tentang suatu perusahaan yang melakukan kegiatan operasionalnya tidak untuk kepentingannya sendiri melainkan harus memberikan suatu manfaat atau keuntungan bagi stakeholdernya. Karena perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya mementingkan keuntungan

yang hanya diterima perusahaan tetapi juga berusaha untuk memberikan hasil yang baik atau hasil yang positif kepada *stakeholder* agar perusahaan memenuhi kebutuhan yang diberikan kepada stakeholder (Ghozali & Chariri, 2014:439).

Teori Legitimasi (*Legitimasi Theory*)

Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang digunakan untuk menjelaskan tentang kebijakan pada pengungkapan sosial dan lingkungan pada perusahaan. Teori legitimasi ini mengemukakan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional sesuai dengan batasan nilai sosial dan terdapat kontrak sosial yang berimplisit antara organisasi dan masyarakat. Karena hal itulah perusahaan berupaya untuk meyakinkan masyarakat dalam melakukan kegiatan operasionalnya dalam batas-batas norma yang ada pada lingkungan dan masyarakat di sekitar perusahaan (Deegan, et al., 2002). Oleh karena itu perusahaan mengharapkan nilai positif dari masyarakat yang sehubungan dengan aktivitas atau kegiatan yang telah dilakukan perusahaan (Ghozali & Chariri, 2014:441).

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR adalah suatu komitmen pada perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat untuk menjalankan suatu bisnisnya dengan mengutamakan pada keseimbangan antara perhatian terhadap sosial, lingkungan, dan ekonomi untuk dapat menciptakan lingkungan yang baik (Lestari, 2013). Tanggung jawab sosial perusahaan ini harus berpihak pada konsep bisnis *Triple Bottom Line* yang menjadi suatu pilar untuk mengukur sebuah nilai dari kesuksesan pada perusahaan yang memiliki arti dapat mempertahankan keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan bukan hanya semata-mata bergantung pada laba (*profit*), tetapi juga

dapat mampu memberikan suatu kontribusi kepada masyarakat (*people*), dan juga melakukan tindak nyata dengan menjaga kelestarian pada lingkungan (*planet*) sehingga perusahaan harus seimbang dalam melakukan kegiatan ekonomi, lingkungan, dan sosial (Cecilia, dkk., 2015).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan sosial merupakan pengungkapan sebagai informasi tentang suatu aktivitas tanggung jawab perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial perusahaan. Pengungkapan CSR ini sangat penting digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial dan perhatian perusahaan dalam menjalankan suatu bisnis (Putra & Wirakusuma, 2015). Pengungkapan CSR ini digunakan untuk memberikan informasi yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan. Seperti memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan melalui laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) yang memberikan informasi terkait non keuangan perusahaan seperti ekonomi, keterlibatan sosial, dan lingkungan Filemon & Krisnawati (2014).

Biaya CSR

Dalam melakukan kegiatan CSR, perusahaan pasti membutuhkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan CSR. Biaya ini digunakan perusahaan untuk biaya pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan yang berhubungan dengan kegiatan sosial. Biaya CSR pada penelitian ini menggunakan dua dari biaya CSR yaitu dilihat dari internal menggunakan biaya kesejahteraan karyawan dan biaya CSR untuk eksternal menggunakan biaya komunitas (Yudharma, dkk., 2016).

a. Biaya Kesejahteraan Karyawan

Pada hakekatnya perusahaan dan karyawan memiliki hubungan yang saling membutuhkan seperti tanpa karyawan perusahaan tidak bisa menjalankan aktivitas perusahaan dan juga karyawan tanpa adanya perusahaan tidak bisa digunakan sebagai penunjang kesejahteraan hidupnya dan tempat mencari nafkah. Maka, dengan adanya biaya kesejahteraan karyawan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan pekerjaan mereka dan sebagai hasil kompensasi kerja karyawan selama bekerja seperti memberikan insentif, kenikmatan karyawan, tunjangan-tunjangan maupun pensiun (Septiana & DP, 2012).

b. Biaya Komunitas

Biaya komunitas merupakan suatu biaya yang diberikan kepada masyarakat atau kelompok organisasi yang memiliki interaksi dengan perusahaan (Mardiandari & Rustiyaningsih, 2013). Biaya komunitas ini merupakan biaya CSR berdasarkan kegiatan eksternal perusahaan (Yudharma, dkk., 2016). Biaya komunitas ini dapat diberikan berupa sumbangan atau donasi yang diberikan perusahaan kepada masyarakat (Januarti & Apriyanti, 2005).

Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai suatu prestasi pada manajemen untuk mencapai suatu tujuan utama perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan perusahaan dan dapat meningkatkan nilai pada perusahaan. Kinerja perusahaan ini dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang dapat diartikan suatu rasio yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan atas keseluruhannya dan yang ditanamkan pada aktivitas perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan atau

memperoleh laba dengan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Equity* (ROE) untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan sebuah keuntungan yang akan dibagi ke pemegang saham. *Return On Sales* (ROS) dapat diartikan suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Rosiliana, dkk., 2014).

***Size* (Ukuran Perusahaan)**

Suatu ukuran perusahaan yang menggambarkan seberapa besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, rata-rata penjualan, jumlah penjualan, dan rata-rata aset dapat disebut sebagai ukuran perusahaan atau *Size* (Sholekah & Venusita, 2014). Ukuran perusahaan dapat digunakan investor sebagai salah satu kriteria yang dapat dipertimbangkan untuk melakukan strategi dalam berinvestasi (Cecilia, dkk., 2015).

***Age* (Umur Perusahaan)**

Umur perusahaan atau *age* ini dapat menunjukkan seberapa lama perusahaan tersebut didirikan atau dibentuk dan seberapa lama perusahaan beroperasi. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama atau lebih tua berdirinya dengan disertai jam kerja yang lebih tinggi akan cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup (Ansah, 2000).

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR ini dapat memberikan suatu dampak yang positif bagi perusahaan karena dengan adanya suatu aktivitas atau

kegiatan CSR pada perusahaan akan dapat mengembalikan kepercayaan perusahaan kepada masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga dapat mengembalikan reputasi perusahaan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan dimata masyarakat (Rosiliana, dkk., 2014). Dengan teori legitimasi suatu perusahaan yang melaksanakan CSR akan berperan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan legitimasi yang ada pada masyarakat dan akan berpengaruh kepada sikap konsumen terhadap produk yang di jual oleh perusahaan (Crowther & Aras, 2008:76). Hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap volume unit produksi yang dapat meningkatkan penjualan produk dipasaran yang pada akhirnya akan mendapatkan keuntungan yang besar terhadap peningkatan laba perusahaan dan juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Suciwati, dkk., 2016). Penelitian dari Gantino (2016) menjelaskan semakin luas pengungkapan CSR akan dapat memberikan dampak yang positif bagi pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dan juga para pemegang saham perusahaan (*shareholder*) karena perusahaan dapat memberikan informasi yang semakin luas maka pihak investor juga akan semakin banyak mendapatkan informasi yang dapat diperoleh pihak perusahaan dan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga bagi investor dan pemilik perusahaan hal ini akan memberikan keuntungan yang akan berdampak pada kinerja perusahaan (Gantino, 2016). Kinerja perusahaan ini menggunakan rasio keuangan yaitu ROA, ROE, dan ROS. Sesuai dengan hasil penelitian dari (Kholis, 2014) dan (Tsoutsoura, 2004) memiliki hasil CSR berpengaruh pada ROA, ROE, dan ROS. Sehingga dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Biaya CSR terhadap Kinerja Perusahaan

Biaya CSR ini memang secara pasti dapat mengurangi laba yang diperoleh oleh perusahaan, tetapi sebenarnya biaya CSR yang dikeluarkan perusahaan ini juga dapat memiliki potensi untuk bisa meningkatkan pendapatan dan memiliki pengaruh positif pada ROA (Yudharma, dkk., 2016). Pada biaya kesejahteraan karyawan dapat diberikan perusahaan sebagai hasil kompensasi atau hasil kerja karyawan selama bekerja. Biaya kesejahteraan karyawan ini berupa intensif, tunjangan maupun pensiun (Pratiwi & Nugroho, 2013). Dengan mengeluarkan biaya kesejahteraan akan membuat karyawan lebih loyal terhadap perusahaan sehingga karyawan akan lebih produktif karena merasa diperhatikan perusahaan dan produktifitas perusahaan yang naik akan menyebabkan penjualan produk perusahaan ikut naik dan akan berpengaruh pada perolehan laba (Yudharma, dkk., 2016).

Biaya untuk komunitas seperti pemberian sumbangan yang mengakibatkan perusahaan lebih menarik perhatian masyarakat dan masyarakat akan bersimpati pada perusahaan. Sehingga masyarakat tidak beranggapan bahwa perusahaan tidak hanya sibuk mencari keuntungan saja tetapi juga perusahaan peduli pada lingkungan sekitarnya dan akan menarik masyarakat untuk membeli produk dan membantu perusahaan dalam menjual produk perusahaan. Dengan perusahaan melakukan kepedulian sosial akan membantu meningkatkan profit atau keuntungan pada perusahaan dan juga meningkatkan kinerja perusahaan (Yudharma, dkk., 2016). Pada penelitian ini menggunakan kinerja perusahaan ROA, ROE, ROS. Sesuai dengan hasil penelitian dari (Pratiwi & Nugroho, 2013) dan (Mardiandari & Rustiyaningsih, 2013) memiliki hasil biaya kesejahteraan

karyawan berpengaruh pada ROA. Sehingga dari uraian di atas, hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Biaya CSR berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif ini digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu dengan melakukan pengumpulan data, menganalisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang pada akhirnya akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:8). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan panel data atau gabungan (*time series & cross sectional*) dengan melibatkan informasi data dari banyak sampel dan melibatkan urutan waktu tertentu (Hartono, 2013:70).

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan (*financial Report*), laporan berkelanjutan (*sustainability report*), dan laporan tahunan perusahaan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2013-2017.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2017. Metode *purposive sampling* yaitu suatu pertimbangan dalam memilih kriteria tertentu yang bertujuan untuk pengambilan suatu sampel dari populasi (Hartono, 2013:98). Kriteria yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut pada tahun 2013-2017 di BEI
2. Perusahaan yang mempublikasikan kegiatan CSR
3. Perusahaan yang menyajikan biaya kesejahteraan karyawan & biaya komunitas

Berdasarkan kriteria sampel di dapatkan hasil sampel pada penelitian ini yaitu 175 perusahaan setelah dikurangi *outlier*.

Variabel dan Pengukuran

a. Variabel Dependen

Variabel kinerja perusahaan diukur melalui nilai komposit dari tiga pengukuran yaitu

$$1) \text{ Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

$$3) \text{ Return On Sales (ROS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100 \%$$

Komposit Kinerja Perusahaan

Nilai komposit dari ketiga pengukuran individual kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA, ROE, dan ROS. Pada tiga proksi kinerja perusahaan tersebut akan di kompositkan menjadi satu nilai yaitu menjadi variabel kinerja perusahaan saja. Rumus komposit sebagai berikut :

$$\text{Komposit pada KP} = [\text{percentile rank ROA}_{it} + \text{percentile rank ROE}_{it} + \text{percentile rank ROS}_{it}] / 3$$

b. Variabel Independen

1. Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR ini menggunakan GRI-4 terdiri dari 91 item. Setiap item tersebut jika perusahaan yang melakukan pengungkapan akan diberi angka 1 dan diberi angka 0 jika tidak melakukan pengungkapan setelah itu skor item dari keseluruhan item tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir dari setiap perusahaan. Rumus pengungkapan CSR perusahaan dihitung (Haniffa & Cooke,

$$2005) : \text{CSR}D_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSR_{Dj} = Corporate Social Responsibility Disclosure perusahaan j

N = Jumlah seluruh item yang sesuai dengan GRI4, $n_j \leq 91$

X_{ij} = Total jumlah item yang diungkap

2. Biaya CSR

Biaya CSR ini memiliki dua proksi, tetapi nilai kedua proksi tersebut di kompositkan menjadi satu nilai menjadi variabel biaya CSR. Proksi dari biaya tersebut adalah :

- 1) **Biaya Kesejahteraan Karyawan**, difokukan pada akun gaji dan kesejahteraan karyawan yang diklasifikasikan pada biaya administrasi dan umum (Pratiwi & Nugroho, 2013).
- 2) **Biaya Komunitas**, dapat diproksikan dengan sumbangan atau donasi yang di klasifikasikan pada biaya administrasi dan umum (Yudharma, dkk., 2016).

Komposit Biaya CSR

Nilai komposit biaya CSR dari dua proksi yaitu biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas. Dua biaya tersebut dikompositkan menjadi satu nilai yaitu menjadi biaya CSR. Rumus komposit sebagai berikut :

Komposit pada Biaya CSR = $[\textit{percentile rank}$ Biaya Kesejahteraan Karyawan + $\textit{percentile rank}$ Biaya Komunitas] / 2

c. Variabel Kontrol

1. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar aset yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total aset ini dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan (Kamil & Herusetya, 2012), sehingga pada ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan :
Size = Ln Total Asset

2. Umur Perusahaan (*Age*)

Umur perusahaan dapat menginformasikan banyak terkait perusahaan. Pengukuran Umur dihitung sejak tanggal perusahaan tersebut didirikan sampai dengan perusahaan tersebut dijadikan sampel (Utami & Rahmawati, 2010).

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis datanya menggunakan sebuah model regresi berganda untuk menjelaskan dan mengukur suatu hubungan variabel antara dua atau lebih variabel. Regresi linier bergandadigunakan untuk membuktikan antara hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016:94). Penelitian ini menggunakan metode analisis datanya dengan memakai program SPSS versi 23. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif; uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji

multikoleniaritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi; dan uji kelayakan model. Pengujian hipotesis dilakukan melalui model regresi sebagai berikut :

$$KP_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 CSRCOST_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 AGE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

KP = Kinerja Perusahaan yang diukur menggunakan ROA, ROE, dan ROS

α_{it} = Konstanta

CSR_{it} = Corporate Soccial Responsibility Disclosure

$CSRCOST_{it}$ = Biaya CSR diukur dengan biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas

$SIZE_{it}$ = Ukuran Perusahaan

AGE_{it} = Umur Perusahaan

β_{1-4it} = Koefisien Regresi semua variabel

ϵ_{it} = Error

HASIL

Diskripsi Objek Penelitian

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja_Perusahaan	175	,02	,97	,4855	,27209
Pengungkapan_CSR	175	,02	,46	,1910	,10942
Biaya_CSR	175	,03	,99	,4619	,26007
Size	175	25,62	32,15	28,4269	1,52450
Age	175	4,00	51,00	33,8286	9,71870
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai N dapat menunjukkan jumlah keseluruhan pada sampel penelitian sebanyak 175 perusahaan. Pada tabel dapat memberikan informasi yang dapat menjelaskan mengenai karakteristik dari variabel penelitian yaitu menjelaskan keseluruhan variabel independen

pengungkapan CSR dan biaya CSR dan variabel dependen kinerja perusahaan yang memiliki nilai standar deviasi lebih rendah dibanding nilai rata-ratanya. Dan juga pada variabel kontrol *size* dan *age* memiliki nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean*. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-ratanya atau *mean* dapat menunjukkan bahwa data dalam sebuah penelitian memiliki fluktuasi yang relatif rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residualnya memiliki distribusi yang normal antar variabel (Ghozali, 2016:154). Dalam uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* tersebut dapat diketahui bahwa model regresi mempunyai nilai *Asmp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti nilai *Asmp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual telah terdistribusi secara normal dan memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolonieritas

Uji ini dapat digunakan untuk menguji sebuah model regresi apakah terdapat atau ditemukanya suatu korelasi antar variabel yang dapat dideteksi dengan melihat dan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada tabel *coeficients* Penelitian yang tidak mengandung multikolinieritas jika nilai dari VIF < 10 atau dapat dilihat dari nilai *tolerance* $> 0,10$ (Ghozali, 2016:103). Dengan uji ini semua variabel memiliki nilai VIFnya kurang dari 10 dan nilai

tolerance memiliki nilai lebih dari 0,10 sehingga dikatakan tidak terjadi multikolinearitas

Uji Heterokedastisitas

Uji ini dapat digunakan untuk menguji ketidaksamaan *variance* residual pada model regresi yang dari satu pengamatan ke pengamatan lain terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dapat dinyatakan terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2016:134). Penelitian ini menggunakan uji *Glejer* untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas. Hasil dari uji *Glejser* pada model regresi penelitian ini memiliki nilai *Sig.(2-tailed)* lebih dari nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang artinya bahwa pada model regresi tidak terjadi heterokedastisitas atau *variance* residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dan tidak mengandung heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya sebuah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2016:107). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk menguji autokorelasi. Pada uji ini dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika model regresi memiliki nilai $du < dw < 4-du$. Hasil perhitungan *Durbin Watson* pada penelitian ini sebesar 2,013. Dengan jumlah sampel sebanyak 175 dan jumlah variabel independen sebanyak empat dengan nilai *Durbin Watson* lebih besar dari $du = 1,8117$ dan lebih kecil dari $4-du = 2,1883$. Dengan demikian pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi atau uji R^2

Uji koefisien determinasi (R^2) ini dapat digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuan suatu model regresi dalam menjelaskan tentang variasi variabel dependen dengan menggunakan nilai koefisien yang berasal dari nilai *Adjusted R^2* (Ghozali, 2016:95). Berdasarkan pengujian didapatkan hasil sebesar 0,215 yang memiliki arti bahwa hanya 21,5% variasi dependen yaitu kinerja perusahaan mampu menjelaskan dari dua variabel independen yaitu pengungkapan CSR dan biaya CSR) dan dua variabel kontrol yaitu *size* dan *age*. Sedangkan sisanya sebesar 78,5 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dapat digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel kontrol yang diajukan pada penelitian ini secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Penelitian dikatakan berpengaruh secara simultan dengan memiliki atau melihat nilai *Sig* pada tabel ANOVA yang apabila nilai *Sig* tersebut kurang dari nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji ini memiliki nilai probabilitas (*Sig*) sebesar 0,000 atau kurang dari nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan kontrol yang diajukan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T ini dapat dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2016:97). Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel

independen terhadap dependen memiliki kriteria dengan memiliki nilai *Sig* kurang dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut adalah hasil uji signifikansi parsial atau uji T

Tabel 2 Uji T (Uji Signifikansi Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,609	,650		2,476	,014
Pengungkapan_CSR	1,108	,198	,446	5,585	,000
Biaya_CSR	,483	,151	,462	3,196	,002
Size	-,063	,026	-,353	-2,430	,016
Age	,007	,002	,245	3,207	,002

a. Dependent Variable: Kinerja_Perusahaan

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa untuk menguji H_1 diketahui bahwa variabel pengungkapan CSR memiliki nilai koefisien sebesar 1,108 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (pengungkapan CSR) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Perusahaan).

Pada pengujian H_2 pada variabel biaya CSR memiliki nilai koefisien sebesar 0,483 dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Biaya CSR) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Kinerja Perusahaan).

Pada pengujian variabel kontrol yaitu *size* (ukuran perusahaan), diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar -0,63 dengan nilai signifikansi 0,016. Nilai tersebut lebih kecil atau kurang dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial variabel kontrol

ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Perusahaan).

Pada pengujian variabel kontrol yaitu *age* (umur perusahaan), diketahui bahwa variabel umur perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,007 dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai tersebut lebih kecil atau kurang dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga diartikan bahwa secara parsial variabel kontrol umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Perusahaan).

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, pengungkapan CSR memiliki pengaruh terhadap variabel dependen kinerja perusahaan. Dengan adanya pengungkapan CSR akan menghasilkan persepsi yang positif dari penilaian masyarakat terhadap eksistensi perusahaan tersebut seperti perusahaan akan menambah citra yang positif bagi perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sesuai dengan teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan CSR sesuai dengan norma yang ada pada masyarakat maka perusahaan tersebut akan mendapatkan manfaat seperti dapat mempengaruhi reaksi konsumen terhadap produk-produknya, menjadikan strategi perusahaan untuk menarik dan mempertahankan pelanggan (Sontaite & Petkeviciene, 2015). Karena konsumen tersebut akan melihat produk yang akan dihasilkan perusahaan dengan perusahaan yang melakukan tanggung jawab dalam bidang ekonomi, sosial, etika dan hukum sehingga perusahaan tetap akan menjaga kualitas brand produk yang akan dijual

pada konsumen dan akan menambah loyalitas konsumen dalam membeli produk perusahaan sehingga akan semakin meningkatnya penjualan produk di masyarakat yang akan mengakibatkan perusahaan meningkatkan profit dan juga akan mempengaruhi kinerja perusahaan semakin meningkat (Andoyo, 2013).

Selain itu, dengan perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR secara luas maka akan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya (Rosiliana, dkk., 2014). Karena investor menganggap perusahaan yang mengungkapkan CSR secara lebih luas adalah perusahaan yang transparan atau terbuka dan memiliki risiko lebih kecil. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR akan mendorong kepercayaan para pemegang saham untuk pembangunan perusahaan. Sehingga investor dapat menggunakan informasi yang diberikan perusahaan melalui pengungkapan CSR untuk keputusan berinvestasi. Investor akan dengan mudah memberikan pinjaman lebih modalnya atau berinvestasi pada perusahaan tersebut ketika investor memiliki rasa kepercayaan yang besar terhadap perusahaan sehingga perusahaan akan dapat beroperasi dengan baik dan dengan adanya investor yang bekerjasama dengan perusahaan akan berdampak pada pertumbuhan atau meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik (Dewi, 2015).

Pengaruh Biaya CSR terhadap Kinerja Perusahaan

Biaya CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengeluarkan biaya CSR akan ditutupi oleh manfaatnya. Ketika perusahaan mengeluarkan banyak biaya untuk kegiatan CSR maka perusahaan juga akan mendapatkan hasil imbal balik, karena perusahaan yang melakukan CSR dianggap lebih terbuka oleh investor dan lebih peduli

terhadap lingkungan sehingga para investor tertarik untuk memberikan pinjaman modal terhadap perusahaan sehingga semakin meningkat pula kinerja perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan akan dapat merasakan manfaatnya untuk jangka panjang. Biaya CSR suatu perusahaan dapat berasal dari internal dan eksternal. Biaya internal perusahaan seperti biaya kesejahteraan karyawan dan biaya komunitas yang dikeluarkan dari eksternal perusahaan.

Dengan dikeluarkan biaya CSR dibidang kesejahteraan karyawan maka akan memberikan dampak yang positif bagi kinerja karyawan karena perusahaan memberikan kompensasi sehingga karyawan akan termotivasi dan lebih semangat dalam pekerjaannya sehingga tujuan perusahaan dalam jangka panjang dapat tercapai. Selain itu, karyawan akan merasa diperhatikan dengan baik oleh perusahaan sehingga karyawan akan lebih loyal dalam bekerja, lebih maksimal dengan efektif dan efisien dalam bekerja sehingga otomatis para karyawan dengan mudah dapat meningkatkan kualitas produk perusahaan dan lebih semangat untuk mempromosikan atau menjual produk perusahaan di masyarakat sehingga akan berdampak pada peningkatan *profit* perusahaan (Pratiwi & Nugroho, 2013). Selain itu, biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan eksternal melalui biaya komunitas, biaya ini dikeluarkan perusahaan untuk memberikan sumbangan atau donasi kepada masyarakat. Ketika perusahaan memberikan sumbangan tersebut secara tidak langsung perusahaan mempertahankan dan mendongkrak brand image perusahaan dan juga perusahaan meningkatkan reputasi dan citra yang baik dimata masyarakat. Sehingga perusahaan akan memberikan prospek yang baik untuk kelangsungan hidup perusahaan dengan meningkatnya pertumbuhan

penjualan produk yang akan berdampak pada keuntungan yang diterima perusahaan (Yudharma, dkk., 2016).

Oleh karena itu, perusahaan yang mengeluarkan biaya CSR semakin tinggi akan memberikan dampak positif dan banyak manfaat bagi perusahaan seperti menjadikan hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar, lingkungan dan juga konsumen akan semakin baik, hal ini memungkinkan akan terjadi peningkatan penjualan produk perusahaan sehingga akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan juga akan meningkatkan kinerja perusahaan (Januarti & Apriyanti, 2005).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yaitu pengungkapan CSR dan biaya CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI karena perusahaan yang melakukan kegiatan CSR mampu membuat kinerja perusahaan semakin baik. Sedangkan *size* dan *Age* mampu mengontrol hubungan antara variabel independen yang terdiri dari pengungkapan CSR dan biaya CSR dan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan.

Saran

Di dalam penelitian ini, variabel kinerja perusahaan memiliki hasil yang tidak dijelaskan dari masing-masing proksi sehingga tidak mengetahui hasil dari individual dari proksi kinerja perusahaan. Sehingga penulis menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan masing-masing proksi kinerja

perusahaan dan tidak menggabungkannya agar dapat menunjukkan pengaruh dari masing-masing proksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoyo, S. W. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas dengan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Go Publik di BEI). *Jurnal Tekun*, IV(1), 1–24.
- Andreas, H. H., Suchahyo, U. S., & Elisabeth, D. 2015. "Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas". *Jurnal Manajemen*, 15(1), 119–136.
- Ansah, Owusu S. 2000. "Timeliness Of Corporate Financial Reporting In Emerging Capital Markets : Empirical Evidence From the Zimbabwe Stock Exchange". *Forthcoming in Accounting & Business Research*, 30(3), 241–254.
- Cecilia, Rambe, S., & Torong, M. Z. B. 2015. "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang Go Public di Indonesia , Malaysia , dan Singapura". *Simposium Nasional Akuntansi 18, Lampung*.
- Crowther, D., & Aras, G. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Ventus Publishing APS. ISBN 978-87-7681-415-1.
- Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. 2002. "An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983-1997". *Accounting, Auditing & Accountability Journal* (Vol. 15).
- Dewi, D. M. 2015. " The Role Of CSRD On Company 's Financial Performance and Earnings Response Coefficient (ERC)". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 541–549.
- Filemon, C. N. dan Krisnawati, A. 2014. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen Indonesia*, 14(3), 223–232
- Gantino, R. 2016. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2014". *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, Vol 3 (2), 18–31.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam & Chariri, Anis. 2014. *Teori Akuntansi Internasional Financial Reporting System (IFRS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. 2005. "The Impact Of Culture and Governance On Corporate Social Reporting". *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430
- Hartono, Jogianto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Januarti, I., & Apriyanti, D. 2005. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

- Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Maksi*, 5(2), 227–243.
- Kamil, A., & Herusetya, A. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility". *Media Riset Akuntansi*, 2(1), 1–17.
- Kholis, N. 2014. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur". *Iqtishadia*, 7(2), 223–248.
- Lestari, R. O. 2013. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earning Response Coeficien (ERC) Dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Akuntansi*(1), 1–25.
- Mardiandari, P. & Rustiyaningsih, S. 2013. "Tanggung Jawab Sosial dan Kinerja Keuangan PAda Perusahaan Manufaktur Go Publik DI Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 70–80.
- Pratiwi, I. L., & Nugroho, P. I. 2013." Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Akuntansi*, 1–20
- Putra, I GAN Bayu D. P. & Wirakusuma, M. G. 2015. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), 461–475.
- Rosiliana, K., Yuniarta, G. A., & Darmawan, N. A. S. 2014. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)". *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Sari, R. A. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yag Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Nominal, Volume 1(1)*.
- Septiana, R. Amelia & DP, Emrinaldi Nur. 2012. "Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan". *Pekbis Jurnal, Vol. 4 No. 2., Juli 2012* , 71–84.
- Sholekah, F. W., & Venusita, L. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Firm Size dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012". *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2.
- Sontaite, M., & Petkeviciene. (2015). CSR Reasons , Practices and Impact To Corporate Reputation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 213, 503–508.
- Suciwati, D. P., Pradnyan, D. P. A., & Ardina, C. 2016. "Pengaruh Corporate Social Ressponsibility Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 104–113.
- Tsoutsoura, M. 2004. "Corporate Social Responsibility and Financial Performance". *Journal of Accounting, Hass, University of Californial Journal*, hal 18-19.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Utami, I. D., & Rahmawati. 2010. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Umur perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Property dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen, STIE YKPN Yogyakarta*, 21.

Yudharma, A. S., Nugrahanti, Y. W., & Kristanto, A. B. 2016. "Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan". *DeReMa Jurnal Manajemen*, 11(2).